



Studi Mengenai Kinerja Keuangan Bank Bukopin Syariah Tahun 2020-2022 dengan Metode CAMEL

Fahrina Mustafa^{1*}, Riad Mustafa², M. N. Lisan Sediawan³, Ernawaty Usman⁴

¹Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

²Universitas Fajar, Makassar, Indonesia

³STIKES Widyagama Husada, Malang, Indonesia

⁴Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

Authors' contributions

This work was carried out in collaboration among all authors.

All authors read and approved the final manuscript.

Original Research Article

Published: 9/FEB/2024

ABSTRAK

Kinerja keuangan bank di Indonesia merupakan salah satu factor utama yang dijadikan indikator sehat atau tidaknya bank terkait, khususnya Bank Bukopin Syariah yang merupakan unit analisis di penelitian ini. Dengan aplikasi dari metode CAMEL, penelitian ini menggunakan data keuangan dari tahun 2020 hingga 2022 dari Bank Bukopin Syariah. Jenis data pada penelitian ini berupa data sekunder yang terdokumentasi dan dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah melalui dokumentasi, dan variabel yang menjadi fokus adalah kinerja keuangan yang dievaluasi menggunakan Metode CAMEL. Hasil analisis menunjukkan bahwa Bank Bukopin Syariah menghadapi penurunan, tetapi tetap dikategorikan sebagai "Sehat" dengan upaya restrukturisasi keuangan dan khusus untuk perspektif investasi, Bank Bukopin Syariah menonjol sebagai opsi yang menjanjikan.

Kata kunci: perbankan; perbankan Syariah; rasio keuangan; CAMEL; manajemen keuangan

1. PENDAHULUAN

Kesuksesan atau kegagalan suatu perusahaan dalam mencapai laba dan menjaga keberlanjutan bisnisnya sangat tergantung pada kemampuan manajemen keuangan perusahaan tersebut. Juga, saat ini, sektor perbankan telah menjadi elemen krusial yang sangat diperlukan untuk mendukung perekonomian suatu negara (Angreyani et al., 2023). Di Indonesia, sektor perbankan mengalami pertumbuhan yang pesat, baik dalam hal aktivitas, mempunyai aktiva, maupun jangkauan pasar. Undang-undang No. 10/1998 menjelaskan bahwa perbankan berperan penting dalam mendorong kemajuan perekonomian nasional dan berperan sebagai badan usaha yang menghimpun dan mengalokasikan sumber daya kembali ke masyarakat. Bank mempunyai kemampuan menghimpun dana melalui berbagai cara seperti deposito, giro, dan tabungan, yang selanjutnya dapat digunakan untuk memberikan pinjaman atau memberikan kredit kepada masyarakat umum.

*Corresponding author: Email: fahrina_mustafa@unhas.ac.id

Jurnal Riset Bisnis, Manajemen, dan Ilmu Ekonomi (JRBME), Vol. 1, No. 1, 2024.

Penyaluran kredit atau pinjaman kepada warga serta partisipasi aktif, efisien, dan teratur dari pelaku bisnis dapat memberikan dorongan yang kuat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, industri perbankan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, sehingga bank sebagai *financial intermediary* harus beroperasi secara efisien (Maulida et al., 2024; Paramaswary Aslam, 2023).

Besarnya porsi aset perbankan di Indonesia menunjukkan betapa besarnya ketergantungan sistem keuangan Indonesia terhadap sektor perbankan. Maka dari itu, Astanti et al. (2024) menyatakan bahwa sektor perbankan di Indonesia didorong untuk memastikan tingkat stabilitasnya, mengingat potensi dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi negara secara keseluruhan.

Dalam sektor perbankan yang penuh persaingan, peningkatan kinerja keuangan menjadi suatu keharusan agar mencapai tujuan yang ditetapkan oleh bank. Salah satu tujuan utamanya adalah peningkatan nilai perusahaan. Tingkat nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya; semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan (Angreyani et al., 2024). Kenaikan nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan dan kemakmuran perusahaan, dan nilai perusahaan juga menjadi indikator bagi investor yang ingin mengalokasikan investasi mereka. Penilaian terhadap nilai perusahaan dapat diperoleh melalui analisis kinerja keuangan, yang membantu menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan (Aslam et al., 2022; Sulaeman et al., 2024).

Evaluasi kinerja keuangan memiliki peran sentral dalam operasional sebuah perusahaan, baik itu dalam lingkup internal maupun eksternal. Proses penilaian kinerja menjadi kunci utama dalam menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan menjadi indikator kritis untuk memahami bagaimana kemampuan perusahaan dalam bertahan di masa yang akan

datang. Seluruh informasi terkait keuangan disajikan melalui laporan keuangan, memungkinkan pemantauan yang jelas terhadap setiap pergerakan keuangan. Analisis kinerja keuangan sebuah perusahaan bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menciptakan laba (Maulida et al., 2024; Pasang et al., 2024).

Tabel 1. Perkembangan Total Aset pada Bank Bukopin Syariah Tahun 2020-2022 (Rupiah)

NAMA BANK	TAHUN	TOTAL ASET (MILIAR)
BANK BUKOPIN SYARIAH	2020	5.223,189
	2021	6.220,221
	2022	7.013,225

Sumber : Data Diolah (2024)

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan dalam ukuran aset dari Bank Bukopin Syariah, yakni adanya pertumbuhan yang signifikan dalam total aset. Dari 5.223,189 miliar rupiah pada tahun 2020, total aset meningkat menjadi 6.220,221 miliar rupiah pada tahun 2021, dan terus bertambah menjadi 7.013,225 miliar rupiah pada tahun 2022. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh strategi ekspansi bisnis, pertumbuhan nasabah, atau diversifikasi portofolio. Perbandingan ini menggambarkan dinamika yang kompleks dalam industri perbankan syariah, dengan setiap bank menghadapi tantangan dan peluang yang unik. Faktor-faktor seperti manajemen risiko, kebijakan investasi, dan kondisi ekonomi dapat memengaruhi perubahan aset bank-bank ini dari tahun ke tahun.

2. MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian melibatkan laporan keuangan dari Bank Bukopin Syariah selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2022. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan Bank Bukopin Syariah yang terdokumentasi dan dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia:

a. <https://www.kbbukopinsyariah.com/laporan>

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi (Akbar et al., 2023; Haeruddin, 2017a; Haeruddin, 2017b; Mustafa et al., 2018; 2023). Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, yang akan dievaluasi menggunakan Metode CAMEL.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Permodalan/Capital Adequation Ratio (CAR)

Penilaian kesehatan bank dengan menggunakan rasio keuangan modal CAMEL menetapkan modal sebagai faktor utama, dan hubungan faktor ini dengan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan modal minimum tercermin dalam konsep solvabilitas. Menurut Kasmir (2012: 11), konsep modal merujuk pada penilaian berdasarkan kepemilikan modal oleh suatu bank. Salah satu pendekatan evaluasi yang digunakan adalah menggunakan rasio CAR, yang mengukur tingkat permodalan dan cadangan penghapusan untuk menanggung risiko, terutama risiko gagal bayar bunga (Kasmir, 2012: 295). Evaluasi CAR dilakukan dengan membandingkan antara modal dan aktiva tertimbang risiko (ATMR). Untuk menghitung CAR suatu perusahaan, dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko(ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Penilaian CAR

Keterangan	Predikat
Sangat Sehat	>12%
Sehat	9% ≤ CAR < 12%
Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
Kurang Sehat	6% ≤ CAR < 8%
Tidak Sehat	CAR ≤ 6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2024)

Tabel 3. Perhitungan CAR Bank Bukopin Syariah Tahun 2020-2022

BANK	TAHUN	CAR (%)	PERTUMBUHAN
	2020	22,22	SANGAT SEHAT
	2021	23,74	SANGAT SEHAT

BANK BUKOPIN SYARIAH	2022	19,49	SANGAT SEHAT
----------------------	------	-------	--------------

Sumber: Data Diolah (2024)

Dilihat dari data rasio CAR yang mencerminkan tingkat kesehatan keuangan dari Bank Bukopin Syariah mengalami penurunan rasio CAR dari 22.22% pada tahun 2020 menjadi 19.49% pada tahun 2022. Penurunan ini, meskipun moderat, dapat memerlukan evaluasi mendalam terkait dengan manajemen risiko, komposisi aset, dan strategi modal. Penyelidikan lebih lanjut terhadap faktor-faktor ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang kesehatan keuangan bank.

3.2 Kualitas Aset/Non-Performing Financing (NPF)

Evaluasi terhadap aspek kualitas aktiva dilakukan berdasarkan indikator NPF yang berfungsi sebagai ukuran yang mencerminkan kualitas aset bank. Keadaan NPF terjadi ketika nasabah tidak mampu memenuhi sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Untuk mengukur besarnya NPF suatu perusahaan, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 4. Kriteria Penilaian NPF

Keterangan	Predikat
Sangat Sehat	< 2%
Sehat	2% - 5%
Cukup Sehat	5% - 8%
Kurang Sehat	8% - 12%
Tidak Sehat	≥ 12

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2024)

Tabel 5. Perhitungan NPF Bank Bukopin Syariah Tahun 2020-2022

BANK	TAHUN	NPF (%)	PERTUMBUHAN
BANK BUKOPIN SYARIAH	2020	4,95	SEHAT
	2021	4,66	SEHAT
	2022	3,81	SEHAT

Sumber: Data Diolah (2024)

Dilihat dari rasio NPF yang mencerminkan kualitas aset Bank Bukopin Syariah

menunjukkan kinerja keuangan yang sangat positif selama periode 2020-2022. Lebih khusus, Bank Bukopin Syariah, meskipun mengalami penurunan yang konsisten dari 4.95% pada tahun 2020 menjadi 3.81% pada tahun 2022, masih mempertahankan status "Sehat." Penurunan ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit dengan efektif. Faktor-faktor seperti manajemen risiko yang baik dan pemilihan portofolio pembiayaan yang bijaksana mungkin berkontribusi pada kinerja positif ini.

3.3 Manajemen/Net Profit Margin (NPM)

Untuk mengukur NPM suatu perusahaan, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 6. Kriteria Penilaian NPM

Keterangan	Predikat
Sangat Sehat	NPM ≥ 100%
Sehat	81% ≤ NPM < 100%
Cukup Sehat	66% ≤ NPM < 81%
Kurang Sehat	51% ≤ NPM < 66%
Tidak Sehat	NPM < 51%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2024)

Tabel 7. Perhitungan NPM Bank Bukopin Syariah Tahun 2020-2022

BANK	TAHUN	NPM (%)	PERTUMBUHAN
BANK BUKOPIN SYARIAH	2020	2,09	TIDAK SEHAT
	2021	86,48	SANGAT SEHAT
	2022	93,13	SANGAT SEHAT

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 7 menunjukkan bahwa Bank Bukopin Syariah memiliki kinerja keuangan yang sangat fluktuatif, dengan NPM yang tidak sehat pada tahun 2020, lalu melonjak secara signifikan pada tahun 2021 dan 2022. Peningkatan yang signifikan tersebut disebabkan oleh strategi bisnis atau perubahan dalam struktur biaya.

3.4 Rentabilitas/Earnings (ROA dan BOPO)

Untuk mengukur ROA suatu perusahaan, dapat digunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 8. Kriteria Penilaian ROA

Keterangan	Predikat
Sangat Sehat	ROA > 1,5%
Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2024)

Tabel 9. Perhitungan ROA Bank Bukopin Syariah Tahun 2020-2022

BANK	TAHUN	ROA (%)	PERTUMBUHAN
BANK BUKOPIN SYARIAH	2020	0,04	KURANG SEHAT
	2021	5,48	SANGAT SEHAT
	2022	1,27	KURANG SEHAT

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 9 menunjukkan bahwa Bank Bukopin Syariah, meskipun memiliki ROA negatif pada tahun 2021 dan 2022, menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Namun, kondisi ini masih dikategorikan sebagai tidak sehat. Penurunan ROA dipengaruhi oleh beban operasional yang tinggi atau aset yang kurang produktif. Untuk menentukan besarnya Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) suatu perusahaan, dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 10. Kriteria Penilaian BOPO

Keterangan	Predikat
Sangat Sehat	BOPO ≤ 94%
Sehat	94% < BOPO ≤ 95%
Cukup Sehat	95% < BOPO ≤ 96%
Kurang Sehat	96% < BOPO ≤ 97%
Tidak Sehat	BOPO > 97%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2024)

Tabel 11. Perhitungan BOPO Bank Bukopin Syariah Tahun 2020-2022

BANK	TAHUN	BOPO (%)	PERTUMBUHAN
BANK BUKOPIN SYARIAH	2020	97,73	TIDAK SEHAT
	2021	180,25	TIDAK SEHAT
	2022	115,76	TIDAK SEHAT

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 11 menunjukkan bahwa peningkatan BOPO dari Bank Bukopin Syariah dari

tahun 2020 hingga 2021 (97.73% menjadi 180.25%) dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 (115.76%). Meskipun masih dikategorikan sebagai tidak sehat, penurunan BOPO pada tahun 2022 bisa dianggap sebagai langkah positif dalam meningkatkan efisiensi.

3.5 Likuiditas/Financing to Deposit Ratio (FDR)

Aspek likuiditas ini berasal dari ketersediaan bank agar melunasi semua kewajiban, apalagi simpanan tabungan, giro, dan deposito, pada saat diminta, dan juga dapat memenuhi semua permohonan kredit yang memenuhi syarat. Pengukuran likuiditas bermanfaat untuk menentukan bagaimana bank memiliki kemampuan agar memenuhi kewajiban yang harus segera dilunasi, terutama yang bersifat jangka pendek. Untuk mengukur besarnya FDR suatu perusahaan, dapat menggunakan rumus berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Tabel 12. Kriteria Penilaian FDR

Keterangan	Predikat
Sangat Sehat	< 75%
Sehat	75% - 85%
Cukup Sehat	85% - 100%
Kurang Sehat	100% - 120%
Tidak Sehat	≥ 120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia (2024)

Tabel 13. Perhitungan FDR Bank Bukopin Syariah Tahun 2020-2022

BANK	TAHUN	FDR (%)	PERTUMBUHAN
BANK BUKOPIN SYARIAH	2020	196,73	TIDAK SEHAT
	2021	92,97	TIDAK SEHAT
	2022	92,47	TIDAK SEHAT

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 13 memperlihatkan bahwa FDR Bank Bukopin Syariah sebesar 196.73% di tahun 2020, namun mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2021 (-103.76%) dan tetap rendah pada tahun 2022 (92.47%). Penurunan yang tajam pada tahun 2021 disebabkan oleh strategi restrukturisasi keuangan untuk

mengurangi ketergantungan pada sumber dana yang mahal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kinerja keuangan sejumlah bank syariah, terutama melibatkan rasio-rasio seperti CAR, NPF, NPM, ROA, BOPO, dan FDR selama periode 2020-2022, dapat disimpulkan bahwa Bank Bukopin Syariah menghadapi penurunan pada beberapa rasio, terutama CAR dan NPM. Meskipun demikian, kinerja yang masih dikategorikan sebagai "Sehat" dan penurunan FDR yang signifikan pada tahun 2021 menunjukkan upaya restrukturisasi keuangan untuk mengoptimalkan struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Haeruddin, M. I. M., Mustafa, F., Aslam, A. P., Mustafa, R., Aswar, N. F., Mustafa, M. Y., & Nurgraha SD, W. (2023). Pelatihan dan Pengembangan SDM dalam Perspektif Ilmu Manajemen: Sebuah Studi Literatur. *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 1(1), 1-7. <https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/sains/article/view/39/15>
- Astanti, A., Azhar, J. Z., Tasya Maharani, Ramandha, R. I., & Palilingan, W. K. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Periode 2020-2022 Menggunakan Metode RGEC. *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 2(1), 17-26. <https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/sains/article/view/4>
- Aslam, A. P., Nisa, N. A., Wilda, W., & Putra, M. A. F. A. (2022). Analysis of the Single Index Model in the Banking Sector in LQ 45 Period 2020-2022. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika)*, 19(2), 131-142. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jbmi/article/view/23475>
- Haeruddin, M. (2017a). *Mergers and Acquisitions: Quo Vadis?*

- Management, 7(2), 84-88.
<http://article.sapub.org/10.5923.j.mm.20170702.02.html>
5. Haeruddin, M. (2017b). Should I stay or should I go? Human Resource Information System implementation in Indonesian public organizations. *European Research Studies Journal*, 20(3A), 989-999.
<https://ersj.eu/journal/759/download>
6. Maulida, M., Tasha, N. F., Febrianti, N., & Ridwan, M. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank BNI Syariah dan PT Bank BCA Syariah dengan Metode CAMEL Periode 2016-2020. *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 2(1), 8-16.
<https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/sains/article/view/20>
7. Mustafa, M. Y., Mustafa, F., Mustafa, R., & Mustafa, R. (2018). Japanese enterprises role on SMEs development in Indonesia: inside tobiko export and import. *Hasanuddin Economics and Business Review*, 2(2), 83-95.
<http://dx.doi.org/10.26487/hebr.v2i2.1352>
8. Paramaswary Aslam, A. (2023). BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN. Penerbit Tahta Media. Retrieved from <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/459>
9. Pasang, S., Ogesta, O. T., Astria, E., Qalbi, A. N., & Mursadila, M. (2023). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT Bank Mega Syariah dan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2021). *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 1(1), 16-23.
<https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/sains/article/view/27>
10. Sulaeman, K. S., Sahrir, A. S. P., Hasvian, M., Hatta, F. I., & Suharti, S. (2024). Analisis Penerapan Strategi Pemasaran dalam Rangka Peningkatan Penjualan pada PT Indofood. *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 2(1), 1-7.
<https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/sains/article/view/15>
11. Mustafa, M. Y., Abdi, A., Nurlaely, R., Dewi, A., Riwayat, A., & Nurjannah, N. (2023). The Rise of Skywalker: The Critical Vehemence of Customer Loyalty inside the E-commerce Platform. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 41(2), 57-67.
<https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v41i2893>
12. R. A. Anggraeni, A. C., Alkaosar, B., Resanda, R., & Alim, R. A. (2024). Implementasi Metode CAMEL: Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Periode Tahun 2014-2016. *Jurnal Riset Bisnis, Manajemen, dan Ilmu Ekonomi*, 1(1), 8-18.